

BAB V

ANALISA DATA

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Penerapan tugas Dosen Penasehat akademik dalam membimbing mahasiswanya bidang akademik.

Pembinaan akademik ini bertujuan memberikan motivasi dan bimbingan agar mahasiswa dapat menjalani perkuliahan dengan lancar sehingga meningkatkan kinerja keakademikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Soetopo dan Westy bahwa pembinaan adalah menunjukkan pada suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.¹

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dosen penasehat akademik dalam memberikan bimbingan akademik kepada mahasiswa. Dosen penasehat akademik mempunyai pendekatan terstruktur, dan pendekatan insidental. Artinya pendekatan terstruktur yang dilakukan oleh dosen penasehat akademik yakni dosen penasehat akademik melakukan tugas dan perannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh pihak kampus dan disetujui oleh mahasiswa bimbingannya. Berikutnya pendekatan insidental yakni di luar perencanaan awal berupa waktu yang disepakati dosen penasehat akademik dengan mahasisiwanya di luar jadwal yang di tentukan oleh pihak kampus. Beberapa penasehat akademik juga melayani bimbingan akademik bahkan di luar jam kerja yang telah ditentukan, mereka tetap melayani proses

¹Hanyat Suetopo dan Wasty Suemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum (sebagai substansi problem administrasi)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1993, h.43

bimbingan, misalnya pada malam hari dan hari libur.

Dosen penasehat akademik memiliki tugas yang kompleks diantaranya memberikan bimbingan saat konsultasi menentukan mata kuliah yang ingin diambil oleh mahasiswa, penandatanganan KPP, konsultasi sebelum mengajukan judul skripsi untuk tugas akhir kuliah, melakukan pertemuan untuk membahas berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa dosen penasehat akademik melakukan tugas dan perannya cukup baik, dikarenakan masih ada dosen penasehat akademik yang tidak melaksanakan pembimbingan akademik dengan baik, hal ini ditunjukkan pada hasil observasi secara langsung dan dokumentasi peneliti, misalkan dalam hal penyimpanan data dan file mahasiswa maupun pencatatan daftar absensi pertemuan periodik pada awal semester sesuai dengan tugasnya dalam buku pedoman akademik dosen penasehat akademik yakni menyimpan data dan file mahasiswa bimbingan, beberapa dosen tidak sepenuhnya melakukan pencatatan dan penyimpanan data dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa dosen penasehat akademik cukup aktif melakukan proses bimbingan akademik tentu merujuk pada penerapannya dalam hal membimbing mahasiswanya, mereka juga menerima keluhan mahasiswa di luar jam kerjanya. Selayaknya mahasiswa yang dibimbingnya tentu harus bersifat proaktif guna mendapatkan hasil bimbingan akademik yang baik pula.

Berikutnya saat diwawancara mengenai berapa jumlah bimbingannya,

dosen Penasehat Akademik tidak mengetahui secara persis berapa jumlah yang dibimbingnya, tetapi melihat dari perkiraannya, bahwa selama kurun waktu 5 tahun terakhir dosen penasehat akademik mengetahui berapa jumlah mahasiswanya dan ada dari mereka yang tidak mengetahui jumlah bimbingannya. Dosen Penasehat akademik menuturkan bahwa setiap ada data bimbingan yang masuk untuk dibimbingnya tidak disertai pembaruan SK, bimbingan sebelumnya dosen penasehat akademik juga mengatakan terkadang ada mahasiswa yang keluar disini merupakan pertimbangan bahwa pentingnya pembaruan SK yang disertai dengan jumlah bimbingannya. Sehingga ketika mahasiswa keluar dapat dipantau berapa jumlahnya, sudah barang tentu mahasiswa yang keluar memiliki alasan, alangkah baiknya apabila mereka menjalin komunikasi apa penyebab mahasiswa itu mengundurkan diri.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa hal ini tentunya memberikan pertimbangan kepada pihak STAIN Palangka Raya hendaknya melakukan pengawasan mengenai pembimbingan akademik dosen penasehat akademik terhadap mahasisiwanya. Kemudian dalam hal penetapan mahasiswa bimbingan kepada dosen penasehat akademik agar memberikan mahasiswa bimbingan tidak terlalu banyak, selain itu hendaknya disertai dengan pembaharuan SK apabila ada mahasisiwa yang mengundurkan diri dalam artian keluar dari STAIN Palangaka Raya atau pindah bimbingan ke dosen penasehat akademik lain. Hal tersebut merupakan pertimbangan bahwa pentingnya pembaruan SK yang disertai dengan jumlah bimbingannya.

1. Penerapan tugas Dosen Penasehat akademik dalam membimbing mahasiswanya bidang moral keagamaan.

Jika melihat pada arti harfiahnya moral adalah yang erat kaitannya dengan perilaku. Pengertian moral itu sendiri secara lebih lengkap dikemukakan oleh Abuddin Nata pengertian moral meliputi:

- a. Perinsip-perinsip yang berkaitan dengan benar dan salah, baik dan buruk
- b. Kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah
- c. Ajaran gambaran tingkah laku yang baik.²

Berdasarkan hasil temuan di lapangan baik hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap dosen penasehat akademik dalam bimbingan yang bersifat moral, dosen penasehat akademik menuturkan bahwa saat bimbingan akademik berlangsung, dosen penasehat akademik juga menyelipkan bimbingan yang bersifat moral keagamaan atau perilaku. Dosen peasehat akademik dalam pemberian pembinaan moral keagamaan dengan menggunakan beragam bentuk pembinaan baik menggunakan nasehat, memberikan motivasi agar menjalani perkuliahan dan hidup sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan memberikan materi pembinaan keagamaan dan melakukan pengawasan.

Dosen peasehat akademik dalam membina mahasiswa selain memberikan nasehat dan motifasi, beberapa dosen melakukan pembinaan

²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h. 90

dengan memberikan materi pembinaan akidah, pembinaan akhlak, dan pembinaan ibadah.

Materi pembinaan akidah, akhlak dan ibadah diberikan oleh dosen penasehat akademik pada saat bersamaan dengan pembinaan akademik di awal semester dengan cara menjelaskan dan nasehat-nasehat bahwa aqidah atau tauhid itu sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri kita karena nilai aqidah atau tauhid itu mempunyai peran penting dalam kehidupan.

Sama halnya dengan pembinaan akhlak yang diberikan oleh dosen penasehat akademik berupa budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat dalam sehari harinya, dosen penasehat akademik memberikan penjelasan pembinaan akhlak itu tidaklah hanya sekedar untuk mengetahui mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Akan tetapi yang terpenting adalah mengamalkan dan mempraktekannya yang sesuai dengan tuntunan islam, contohnya dalam hal berpakaian beberapa dosen penasehat akademik tidak segan menegur apabila ada mahasiswa berpakaian yang kurang sopan. Selanjutnya pembinaan ibadah dosen penasehat akademik melakukan pembinaan ibadah ini dengan melakukan pertemuan sebelumnya diawali dengan membaca Al-Quran terlebih dahulu. Beberapa dosen juga melakukan pengawasan dan tidak segan menegur dalam hal ini contohnya ketika terdengar adzan dzuhur dosen tersebut menghimbau kepada mahasiswanya untuk segera melaksanakan shalat secara berjamaah.

Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Dradjat mengemukakan tentang pembinaan moral keagamaan dalam suatu lembaga pendidikan itu meliputi:

Pendidikan agama haruslah dilakukan secara intensif, supaya ilmu dan amal itu dapat dirasakan anak didik. Hendaknya segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran (baik guru-guru, pegawai-pegawai, buku-buku peraturan-peraturan dan alat-alat) dapat membawa anak-anak didik kepada pembinaan mental yang baik, moral yang tinggi dan pengembangan bakat, sehingga anak lega dengan tenang dalam pertumbuhan jiwanya tidak goncang. Untuk menjamin terlaksananya itu di lembaga-lembaga pendidikan haruslah bersih dari tenaga-tenaga kurang baik moralnya dan kurang mempunyai keyakinan beragama, serta diusahakan menutup segala penyelewengan. Karena guru-guru itu adalah tauladan yang akan ditiru oleh anak didik.³

Berkaitan dengan pengawasan dosen penasehat akademik terhadap mahasiswa bimbingan terutama bimbingan moral keagamaan, sebagian besar dosen melaksanakan pengawasan terhadap mahasiswanya. Dalam hal pengawasan terhadap moral keagamaan setiap dosen berbeda-beda, ada beberapa dosen melakukan pengawasan melalui teguran secara langsung kepada mahasiswa ketika melakukan tindakan menyimpang, dosen penasehat lain melakukan pengawasan dengan cara menjalin relasi dengan ketua RT dan mencari informasi dari masyarakat di lingkungan tempat tinggal mahasiswa bersangkutan.

Kegiatan penyampaian materi maupun pengawasan moral keagamaan di atas tidak semua dilakukan oleh dosen penasehat akademik hal ini

³Zakiah Dradjat, *Peranan Agama dalam Kesehatan mental*, Jakarta: PT.Gunung Agung, 1995, h.71

terkendala waktu yang diberikan untuk bimbingan mahasiswa sangat sedikit contohnya pelaksanaan pembimbingan akademik terbatas waktu kurang lebih satu minggu lamanya, dan tidak diberikan waktu khusus dari kampus. Faktor lain dosen penasehat akademik memiliki kesibukan lain seperti mengajar dan kadang mendapat dinas keluar kota, sehingga proses bimbingan moral keagamaan bagi mahasiswa bimbingan tidak maksimal.

Secara keseluruhan dosen penasehat akademik dalam melaksanakan bimbingan moral telah melaksanakan tugasnya dengan cukup baik, dengan tidak membatasi waktu dan tempat untuk memberikan bimbingan, misal pada saat proses perkuliahan, bertemu dengan dosen penasehat akademik di luar kampus, tentu sesuai dengan situasi dan kondisinya. Dosen Penasehat akademik juga tidak terbatas hanya pada mahasiswa bimbingannya dalam melakukan bimbingan moral, tetapi pada mahasiswa yang diampu mata kuliahnya oleh semuanya. Dosen Penasehat akademik juga menyatakan bahwa memantau setiap perkembangan mahasiswanya walaupun tidak menyediakan waktu secara khusus, tetapi dapat diketahui bahwa dengan laporan-laporan yang diberikan oleh masyarakat setidaknya membantunya dalam melakukan kontrol sosial terhadap mahasiswa.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat di pahami bahwa hal ini tentunya memberikan pertimbangan kepada pihak STAIN Palangka Raya, untuk melaksanakan kembali kegiatan pembinaan moral keagamaan yang sempat terlaksana pada beberapa bulan yang lalu. Kegiatan pembinaan moral keagamaan ini tentunya membatu dosen penasehat akademik dalam hal

pembinaan maupun pengawasan terhadap mahasiswa yang di binaanya dalam bimbingan moral keagamaan agar mahasiswa tidak hanya memiliki kecerdasan dalam hal keakademikan namun di imbangi dengan kecerda